

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang dihasilkan merupakan hasil akhir dari proses pengelolaan selama penelitian, sumber data sendiri ialah segala hal yang dapat memberikan sebuah informasi tentang data. Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Berdasarkan sumbernya data terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data yang dihasilkan merupakan hasil akhir dari proses pengelolaan selama penelitian, sumber data sendiri ialah segala hal yang dapat memberikan sebuah informasi tentang data. Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Berdasarkan sumbernya data terbagi menjadi dua, yaitu:

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan data sekunder, karena diperoleh secara tidak langsung namun melalui media perantara. penulis membahas tentang pengaruh penerapan manajemen terhadap profitabilitas Perusahaan Perbankan pada Bank Umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Metode pengumpulan data penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian atau sejarah kehidupan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dalam penelitian dokumen atau data yang dikumpulkan ialah dengan mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan pada periode tahun 2020-2022 pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

2. Studi Pustaka (*library research*)

Studi pustaka merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai literatur atau tulisan ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Studi Pustaka dilakukan dengan mempelajari buku buku dari perpustakaan serta jurnal yang ada yang berhubungan dengan pembahasan yang akan diteliti. Menggali segala teori yang berkembang dalam bidang ilmu terkait, mencari dan mengumpulkan metode metode dan teknik penelitian yang akan digunakan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini studi pustaka dilakukan dari jurnal dan buku buku yang berkaitan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan perbankan pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini ialah perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode Purposive sampling.

Purpose sampling adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria dalam memilih sampel ini ialah:

1. Perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dalam sektor keuangan pada periode 2020-2022.
2. Perusahaan sektor perbankan yang mengalami suspend dan delisting selama periode pengamatan.
3. Perusahaan sektor perbankan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.
4. Perusahaan sektor perbankan yang memiliki laba negatif.

3.4 Variable Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2019) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara definisi operasional merupakan cara menjelaskan yang digunakan dalam meneliti serta mengoperasikan kontrak, hingga memungkinkan peneliti lainnya dalam melakukan replikasi pengukuran menggunakan cara yang sama atau mengembangkan cara mengukur kontrak lebih baik.

3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai Variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian

ini yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014). Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA (Return On Assets). ROA digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan di dalam menghasilkan penggunaan modal sendiri.

3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019) dalam (Ardini, 2023). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan Good Corporate Governance. Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Komite Audit (X1), Dewan Direksi (X2), Komisaris Independen (X3), Kepemilikan Kosntitusional (X4), Dan Struktur Modal (X5).

1. Komite Audit

Komite Audit yaitu komite kerja yang profesional dan independen yang dibentuk oleh Direksi yang bertugas mengawasi Direksi atau Direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan yang berkaitan dengan proses akuntansi, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan audit. Masyarakat. Penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia (Ikatan Komite Audit Indonesia) (Prasetyo & Rohman, 2022).

$$\text{Jumlah Komite Audit (ACO)} = \sum \text{anggota komite audit}$$

2. Dewan Dieksi

Direksi perusahaan berfungsi sebagai pimpinan perusahaan serta jabatan tersebut bertanggung jawab penuh akan aktivitas operasional suatu perusahaan. Dewan direksi adalah kumpulan direksi yang dikenal oleh presiden, dan dewan dapat dikatakan sebagai pusat atau fokus kegiatan perusahaan (Effendi, 2016:26) dalam (Pratama et al., 2022).

$$\text{Kompetensi Dewan Komisaris} = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Ahli Keuangan}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

3. Komisaris Independen

Dewan komisaris sebagai titik dari sistem pengelolaan internal perusahaan, mewakili peranan terhadap kegiatan pengawasan. “Non-executive director (Komisaris Independen) bisa menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengontrol kebijakan manajemen serta memberi masukan kepada manajemen” (Ujiyantho et al., 2002:4) dalam (Prasetya & Sari, 2022)

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah penggagas atau pemegang saham pengendali perusahaan. Pemilik institusional biasanya bertindak sebagai pihak pengendali perusahaan. Ini karena investor institusi terlibat dalam mengambil keputusan strategis dan tidak mudah percaya pada manipulasi keuntungan (Pratama et al., 2022).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{jumlah saham yang beredar}}$$

5. Struktur Modal

Struktur modal merupakan cara perusahaan untuk membentuk sisi kanan neraca yang terdiri dari modal dan hutang (Tangkulung, 2019). Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang, dan ekuitas. Struktur modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

Tabel 3.2

Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Sumber |
|--------------------|--|---|------------------|
| Komite Audit (X1) | Komite Audit adalah Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. | Komite audit digunakan sebagai indikator untuk mengukur GCG. Proporsi yang digunakan dalam indikator ini adalah jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan. | (Ningrum, 2019) |
| Dewan Direksi (X2) | Direksi didefinisikan sebagai organ perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan | Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. | (Sukandar, 2017) |

| | | | |
|--------------------------------|--|---|-------------------|
| | sesuai ketentuan anggaran dasar. | | |
| Komisaris Independen (X3) | Komisaris independen adalah komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dan merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya. | Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar | (Setiawati, 2018) |
| Kepemilikan Institusional (X4) | Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. | Kepemilikan institusional diukur dengan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh modal saham yang beredar. | Azis, 2020 |

| | | | |
|------------------------|---|---|--------------|
| Struktur Modal (X5) | Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan | 1) <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), 2) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 3) <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LDER) | |
| Profitabilitas (Y) | Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan. | 1. Net Profit Margin (NPM) 2. Gross Profit Margin (GPM) 3. Return On Assets (ROA) 4. Return On Equity (ROE). | (Amir, 2022) |

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Maka dapat diketahui deskripsi statistik dari masing-masing variabel dependen maupun independen dalam penelitian ini.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini di gunakan untuk mengetahui apakah populasi terdistribusi secara normal atau tidak maksudnya adalah apakah dalam regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2017). Normalitas

dapat dilihat dengan menggunakan Kolmogrow Smirnov Test (uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran p-plot. Untuk uji Kolmogorow Smirnov yaitu jika nilai hasil uji K-S > dibandingkan nilai signifikan 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melauli pola penyebaran p-plot dan grafik histogram yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independennya. Dalam penelitian ini, uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi atau hubungan diantara variabel penerapan manajemen risiko kredit, manajemen risiko pasar dan manajemen risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan bantuan software SPSS, Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan VIF (variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika $VIF < 10,00$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016).

3. Uji Heteroskedasitisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau di sebut homoskedasitas. Heteroskedasitas di tandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedasitas . jika tidak ada pola yang jelas, titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2016).

3.5.3 Alat Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independent dalam penelitian ini

adalah komite audit, dewan direksi, komisaris dependen, kepemilikan institusional, resiko kredit dengan variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas. Berdasarkan variabel independen dan dependen tersebut, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Y : Return on Asset (ROA)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X : Variabel x

e : Error (tingkat kesalahan)

2. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinan (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin mendekati satu maka nilainya semakin membaik yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji Adjusted R Square digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh variabel adalah Komite Audit (X1), Dewan Direksi (X2), Komisaris Independen (X3), Kepemilikan Kosntitusional (X4), Dan Struktur Modal (X5). terhadap variabel Profitabilitas (ROA)

3. Uji Kelayakan Model (Uji -f)

Uji kelayakan model atau yang lebih dikenal sebagai uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi model regresi di perkiraan layak atau tidak. Layak di sini berarti estimasi model yang layak digunakan untuk menggambarkan pengaruh variabel - variabel independen terhadap variabel

dependen. Apabila nilai prob. F hitung (output SPSS ditunjuk pada kolom *sig*) lebih kecil dari tingkat kesalahan / eror (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dikatakan bahwa model regresi layak, sedangkan jika nilai hitung prob.F lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak. Adapun syarat kelayakan model sebagai

Syarat Kelayakan Model :

F hitung > F tabel \rightarrow Sig < 0,05 Kesimpulan Model Layak

F hitung > F tabel \rightarrow Sig > 0,05 Kesimpulan Model Tidak Layak

F tabel \rightarrow $n = n - k - 1$

4. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabelindependen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016) Ho yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika:

Sig > 0,05 : Ha ditolak dan Ho diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sig < 0,05 : Ha diterima dan Ho ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.